

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa poin, yaitu a) konteks penelitian b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi memiliki dua cara yaitu berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung merupakan proses dari kegiatan berbicara menyimak, sedangkan secara tidak langsung merupakan proses dari kegiatan membaca dan menulis. Komunikasi tidak akan disempurnakan bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain (Keraf, 2004).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis digunakan untuk sebuah karangan yang menceritakan sesuatu. Dalam menulis karangan, penulis menuangkan ide pokok pikirannya, selain itu penulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya pada penggunaan diksi atau pilihan kata agar pembaca mengerti apa yang penulis sampaikan (Keraf, 1984).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Di samping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya (Sudiasa, 2015).

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik menyangkut ejaan, struktur, maupun pemilihan kosakata. Hal tersebut disebabkan oleh gagasan perlu disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata dongeng berarti cerita atau tidak nyata atau fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), ephos (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, tutr tinular). Salah satunya adalah Teks cerita moral atau fabel merupakan salah satu materi pada Kurikulum 2013. Menulis cerita moral atau fabel adalah kegiatan penuangan pikiran, gagasan atau perasaan melalui sebuah tulisan dalam bentuk rangkaian peristiwa yang memiliki pesan moral dengan tokoh cerita berupa binatang. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fabel yang dihasilkan. Tujuan pencapaian pembelajaran teks cerita fantasi yang telah dipelajari dalam Kurikulum 2013 terdeskripsi berdasarkan KD 3.12 berisi menelaah

struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. Dalam menulis karangan teks cerita fabel, penulis menuangkan ide pokok pikirannya, selain itu penulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya pada penggunaan diksi atau pilihan kata agar pembaca mengerti apa yang penulis sampaikan.

Pilihan kata lebih luas dari pada sekadar jalinan kata-kata. Pilihan kata bukan saja digunakan untuk kata-kata yang perlu digunakan dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan, melainkan juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan dalam kalimat. yang paling penting dalam rangkaian kata-kata adalah ada pengertian yang tersirat dibalik kata yang digunakan itu (Keraf, 1984).

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tulisan. Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, ejaan, sistematika dan teknik-teknik penulisan. Salah satu ketidaktepatan tertulis yang dilakukan siswa adalah diksi fabel siswa MTs Al Umron. Ruang lingkup diksi yang terbesar pada diksi, kemampuan menyusun kalimat efektif, kemampuan menyusun paragraf. Selain itu, permasalahan ini karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf dengan baik, kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kata (diksi) secara tepat, Penyimpangan diksi yang dilakukan siswa terjadi akibat kurang paham siswa terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan oleh siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam

tentang diksi pada karangan-karangan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Analisis Diksi dalam Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII MTs Al Umron Bendosewu”.

1. Bagaimana penggunaan diksi dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu?
2. Bagaimana bentuk kesalahan diksi dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu?
3. Bagaimana dampak penggunaan diksi terhadap isi dan makna dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka bertujuan untuk mengetahui, medeteksi mendeskripsikan bentuk-bentuk pemakaian diksi dalam menulis teks fabel yang dilakukan oleh siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan diksi dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan diksi terhadap isi dan makna dalam dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pembangun ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran bahasa Indonesia di dalam hal:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang kebahasaan yaitu menulis karangan dengan memperhatikan unsur-unsur fungsional kalimat yaitu kemampuan penggunaan diksi yang dilakukan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa bagi guru maupun siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kebahasaan dalam aspek menulis khususnya tentang ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan diksi dalam karangan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII MTs Al Umron Bendosewu.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII MTs Al Umron Bendosewu”. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).
- b) Diksi adalah merupakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan sesuai dengan sesuatu yang diungkapkan atau diceritakan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- c) Cerita moral/fabel adalah cerita rakyat yang mengangkat kehidupan binatang dan di dalam cerita tersebut terdapat pesan moral (Hikmatika, 2015)

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pemilihan kata (diksi) karangan menulis teks fabel dengan mendeskripsikan penggunaan kata dari berbagai jenis pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Diksi dalam Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII MTs Al Umron Bendosewu Tahun 2019-2020” ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada proposal yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

BAB II a). Kajian Teori, b) Penelitian Terdahulu yaitu analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang sebelumnya yang terkait dengan analisis diksi, c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c).Lokasi Penelitian, d).Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f).Analisa Data, g).Pengecekan Keabsahan data, h).Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.